

HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA DENGAN STATUS GIZI SISWA (Studi Pada Siswa SDN Prajurit Kulon 1 Kota Mojokerto)

Theresya Selvi

S1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,
Universitas Negeri Surabaya

Juanita Dolores H. N.

S1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,
Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Masa sekolah adalah masa dimana anak-anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang cepat. Di masa itu, anak-anak cenderung bergerak dan bermain. Untuk melakukan aktivitas gerak yang baik dibutuhkan makanan bergizi. Pertumbuhan dan perkembangan anak yang normal akan berlangsung dengan baik apabila ditunjang dengan asupan gizi yang tercukupi. Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak antara lain: faktor genetik dan faktor lingkungan (keluarga, gizi dan budaya). Orang tua mempunyai harapan agar anaknya dapat mengkonsumsi makanan yang bergizi dan menghindari makanan yang dapat merugikan kesehatan. Banyak orang tua yang memiliki pendidikan relatif rendah tidak mengetahui cara pengelolaan makanan yang benar sehingga kebutuhan gizi makanan yang dikonsumsi sehari-hari berkurang. Penelitian ini bertujuan: 1) untuk mengetahui adanya hubungan antara tingkat pendidikan orang tua dengan status gizi siswa, 2) untuk mengetahui besarnya sumbangan tingkat pendidikan orang tua kepada status gizi siswa SDN Prajurit Kulon 1 Kota Mojokerto. Penelitian ini merupakan penelitian non eksperimen korelasional. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah IMT/U dan data pendidikan orang tua. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SDN Prajurit Kulon 1 kota Mojokerto dengan besar populasi 210 siswa. Penelitian ini adalah penelitian populasi. Teknik analisis data menggunakan persentase, korelasional dan determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tingkat pendidikan orang tua yang tidak sekolah, 3 anak dengan status gizi siswa normal dan 1 siswa obesitas, orang tua dengan tingkat pendidikan dasar menunjukkan bahwa 3 siswa dengan status gizi kurus, 34 siswa normal, 12 siswa gemuk dan 3 obesitas, orang tua dengan tingkat pendidikan menengah menunjukkan bahwa 3 siswa dengan status gizi sangat kurus, 3 siswa kurus, 74 siswa normal, 18 siswa gemuk dan 17 siswa obesitas, orang tua dengan tingkat pendidikan tinggi menunjukkan bahwa 2 siswa dengan status gizi kurus, 28 siswa normal, 6 siswa gemuk, 3 siswa obesitas. Simpulan dalam penelitian ini adalah tidak ada hubungan yang signifikan antara pendidikan orang tua dengan status gizi siswa SDN 1 Prajurit Kulon 1 kota Mojokerto dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,204. Besar sumbangan tingkat pendidikan orang tua kepada status gizi siswa adalah 4,1%.

Kata Kunci: tingkat pendidikan, status gizi.

Abstract

School period is a period where the children experience with the right growth and development. In this period, the children disposed to playing. To doing good movement activity, it is needed nutriment. Growth and development of the normal children took place well if it is supported by nutrient fulfilled. There are several factors that can influence growth and development, such as: genetic and environmental factor (family, nutrient and culture). Most of parents have expectation that their children consumed nutriment and avoid damage food for health. Whereas, most of them have low education and did not know how to process good food, so the needed nutriment lessen. The aimed of this study is to know the relationship between parents' education level and students' nutritional status in SDN Prajurit Kulon 1 Mojokerto and to know how big the contribution of parents' educational level and students' nutrient status. This study used non-experimental correlation design, it also used the percentage, correlation and determination as the data collection techniques. The IMT/U and the data of parents' educational level used as the intruments of this study. The researcher took 210 students in SDN Prajurit Kulon 1 Mojokerto as the subject of the study. The results of the study showed that the frequency of parents' educational level who did not get education have 3 children with nutritional status normal students and 1 obese student, parents of the primary educational level have 3 children with nutritional status thin students, 34 normal students, 12 fat students and 3 obese students, parents of the middle-level education have 3 children with nutritional status very skinny students, 3 thin students, 74 normal students, 18 fat students and 17 obese students, parents of the higher educational level have 2 children with nutritional status thin students, 28 normal students, 6 fat students, 3 obese students.

The study revealed that there was no significant relationship between parents' educational level and students' nutritional status of students in SDN Prajurit Kulon 1 Mojokerto. The contribution of parents' educational level and students' nutritional statuses was 4,1%.

Keywords : Parents' education, Nutrient status.

PENDAHULUAN

Masa sekolah adalah masa dimana anak-anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang tepat. Di masa itu anak-anak cenderung bergerak dan bermain. Untuk melakukan aktivitas gerak yang baik dibutuhkan makanan bergizi. Pertumbuhan dan perkembangan anak yang normal akan berlangsung dengan baik apabila ditunjang dengan asupan gizi yang tercukupi. Maka, asupan gizi yang baik dibutuhkan untuk aktifitas gerak dan tumbuh kembang seorang anak. Tumbuh kembang anak-anak berjalan secara berbeda-beda, ada yang cepat, ada yang lambat, disesuaikan dengan individu masing-masing dan lingkungannya.

Orang tua mempunyai harapan agar anaknya dapat mengkonsumsi makanan yang bergizi dan menghindari makanan yang dapat merugikan kesehatan, sehingga dapat dikatakan bahwa orang tua mempunyai keyakinan yang kuat tentang pentingnya gizi seimbang untuk meningkatkan kecerdasan dan mencapai status gizi yang baik, sehingga anak dapat bertumbuh kembang dengan baik (Supariasa, 2013).

Menurut survei di lapangan yang dilakukan peneliti, banyak orang tua yang memiliki pendidikan relatif rendah kurang memiliki pemahaman tentang pengolahan makanan yang benar sehingga banyak vitamin yang terbuang didalam kandungan makanan yang disajikan.

Berdasarkan hasil diskusi dengan guru PJOK di SDN Prajurit Kulon 1 kota Mojokerto dan pengamatan selama proses belajar mengajar, terdapat berbagai macam postur tubuh siswa SDN Prajurit Kulon 1 kota Mojokerto dimana terdapat siswa yang gemuk dan kurus sekali. Berdasarkan hasil diskusi tersebut peneliti membuat penelitian yang dilakukan pada Sekolah Dasar (SD), karena pada masa Sekolah Dasar (SD) individu mengalami pertumbuhan yang beragam, sehingga memungkinkan munculnya beragam kategori status gizi.

Menurut hasil penelitian sebelumnya Saputro (2014), menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan orang tua dengan status gizi siswa, dan besar sumbangan antara tingkat pendidikan orang tua dengan status gizi pada siswa cukup rendah, sehingga peneliti memutuskan untuk mengadakan penelitian yang sama tetapi dengan penambahan jumlah sampel dan dengan kecenderungan tingkat pendidikan orang tua yang lebih merata di SDN Prajurit Kulon 1 Kota Mojokerto dengan harapan memiliki hasil yang lebih tinggi.

Salah satu faktor yang mempengaruhi status gizi adalah pendidikan orang tua, karena pertumbuhan anak sangat tergantung oleh asupan makanan yang diberikan oleh orang tua. Untuk itu, dilakukan penelitian mengenai "Hubungan antara Pendidikan Orang Tua dengan Status Gizi Siswa pada Siswa SDN Prajurit Kulon 1 Kota Mojokerto". "Gizi (nutrisi) adalah keseluruhan dari berbagai proses dalam tubuh makhluk hidup untuk menerima bahan-bahan dari lingkungan hidupnya dan menggunakan bahan-bahan tersebut agar menghasilkan berbagai aktivitas penting dalam tubuhnya sendiri. Status gizi adalah status kesehatan yang dihasilkan oleh keseimbangan antara kebutuhan dan masukan *nutrient*" (E.Beck, 2011:1). Status gizi adalah keadaan tubuh sebagai akibat konsumsi makanan dan penggunaan zat-zat gizi. Dibedakan antara status gizi sangat kurus, kurus, normal, gemuk, dan obesitas. Pengukuran dan pengkategorian status gizi berdasarkan rumus Indeks Massa Tubuh (IMT) / Usia yang mengacu pada Kepmenkes SK standart penelitian antropometri status gizi anak tahun 2010.

Nursalim, dkk. (2007:2), "pada awalnya pendidikan merupakan proses alami yang berlangsung secara wajar dalam kehidupan manusia di lingkungan keluarga. Orang tua berfungsi sebagai pendidik dan anak-anaknya berfungsi sebagai peserta didik. Dalam perkembangannya, kehidupan manusia semakin kompleks dan maju, sehingga pendidikan keluarga yang mengutamakan pembentukan pribadi yang bersifat alami tidak lagi memadai untuk menghadapi perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu diciptakan struktur pendidikan yang bersifat formal yang disebut pendidikan persekolahan. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana".

Tingkat pendidikan orang tua adalah capaian tingkat pendidikan yang telah ditempuh dan diselesaikan oleh orang tua yang dalam penelitian ini adalah ibu. Tingkat pendidikan orang tua dibedakan menjadi 4 kriteria berdasarkan bab VI Pasal 13 dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, tingkat pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, pendidikan tinggi, dan orang tua tidak memiliki tingkat pendidikan data tersebut dilihat dari bagian administrasi sekolah.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian non eksperimen, yaitu suatu

penelitian dimana peneliti sama sekali tidak memiliki kesempatan untuk memberikan perlakuan atau melakukan manipulasi terhadap variabel yang mungkin berperan dalam munculnya suatu gejala. “Pada penelitian non-eksperimen, terutama pada kausal komparatif, peneliti tidak melakukan manipulasi, intervensi, atau memberikan perlakuan” (Maksum, 2012:104). Pada penelitian ini penulis hanya mengumpulkan data atau fakta yang ada.

Desain penelitian ini adalah non-eksperimen korelasional. Penelitian korelasional. Penelitian ini merupakan penelitian yang memiliki jenis dan desain penelitian korelasional non-eksperimen maka model hubungan antar variabel.

Tempat penelitian ini dilakukan di SDN Prajurit Kulon 1 kota Mojokerto.

Populasi adalah keseluruhan individu atau objek yang dimaksudkan untuk diteliti dan yang nantinya akan digeneralisasikan. Generalisasi adalah suatu cara pengambilan kesimpulan terhadap kelompok individu atau objek yang lebih luas (Maksum, 2012: 53). Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa SDN Prajurit Kulon 1 kota Mojokerto.

Instrumen penelitian ini menggunakan 2 alat ukur yaitu:

1. Data pendidikan orang tua

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data tingkat pendidikan orang tua yang didapatkan dari bagian administrasi sekolah. Dari data yang diperoleh peneliti membedakan jenjang pendidikan orang tua siswa, dalam hal ini adalah ibu. Jenjang pendidikan dibedakan menjadi 4, yaitu tidak sekolah, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Hal ini mengacu pada UU Sistem Pendidikan Nasional bab IV pasal 17 Ayat 1, 2, 3 tahun 2003.

2. IMT / U

Dalam penelitian ini, pengukuran status gizi menggunakan metode penilaian secara langsung dengan cara mengukur antropometri khususnya menggunakan indeks massa tubuh (IMT) terhadap umur (U). Hal ini dilakukan karena dalam penelitian ini ingin diketahui status gizi berdasarkan berat badan dan tinggi badan atau fisik siswa. IMT/U adalah pengukuran berat badan siswa dalam satuan kilogram dibagi pengukuran tinggi badan dalam satuan meter. Untuk mengetahui umur siswa peneliti akan menggunakan data dari bagian administrasi sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Data tingkat pendidikan orang tua

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan, hasil analisa statistik pada variabel bebas, yaitu tingkat pendidikan orang tua dari keseluruhan siswa

sebanyak 210 siswa, penggolongan kategori dan jumlahnya dijelaskan pada Tabel 1:

Tabel 1 Data Tingkat Pendidikan Orang Tua Siswa SD Negeri Prajurit Kulon 1 Kota Mojokerto.

Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase %
Tidak Sekolah	4	1.90
Pendidikan Dasar	52	24.76
Pendidikan Menengah	115	54.76
Pendidikan Tinggi	39	18.57

Dari Tabel 1 dapat dilihat bahwa dari subyek berjumlah 210 siswa tingkat pendidikan orang tua tidak bersekolah sebanyak 4 orang (1,9%), tingkat pendidikan dasar sebanyak 52 orang (24,76%), tingkat pendidikan menengah sebanyak 115 orang (54,76%) dan tingkat pendidikan tinggi sebanyak 39 orang (18,59%).

2. Data status gizi siswa

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, hasil analisa statistik pada variabel terikat, yaitu status gizi dari 210 siswa yang menjadi subyek dalam penelitian, penggolongan kategori dan jumlahnya dijelaskan pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2 Data Status Gizi Siswa SDN Prajurit Kulon 1 kota Mojokerto.

Status Gizi	Jumlah	Persentase %
Sangat Kurus	3	1.4
Kurus	8	3.8
Normal	139	66.2
Gemuk	36	17.1
Obesitas	24	11.4

Dari Tabel 2 dapat dilihat bahwa subyek penelitian sejumlah 210 siswa, frekuensi status gizi yang terbanyak adalah kategori normal yaitu 139 siswa (66.2%), kategori gemuk sebanyak 36 siswa (17,1%), kategori obesitas sebanyak 24 siswa (11,4%), kategori kurus sebanyak 8 siswa (3,8%) dan yang memiliki frekuensi paling sedikit yaitu sangat kurus sebanyak 3 siswa (1.4%).

3. Hasil perhitungan SPSS 20 dan penggolongan kategori dan jumlahnya dijelaskan pada Tabel 3.

Tabel 3 Penggolongan tingkat pendidikan orang tua dengan status gizi siswa.

		Status Gizi			
		Sangat Kurus	Kurus	Normal	Gemuk
Pendidikan Orang Tua	Tidak Sekolah	0	0	3	0
	Pendidikan Dasar	0	3	34	12
	Pendidikan Tinggi	3	3	74	18

	Menengah				
	Pendidikan Tinggi	0	2	28	6
	Total	3	8	139	36

		Status Gizi	Total	Persentase %
		Obesitas		
Pendidikan Orang Tua	Tidak Sekolah	1	4	1.9%
	Pendidikan Dasar	3	52	24.8%
	Pendidikan Menengah	17	115	54.8%
	Pendidikan Tinggi	3	39	18.6%
Total		24	210	100.0%

Tabel 3 menunjukkan tentang gambaran status gizi siswa SDN Prajurit Kulon 1 kota Mojokerto yang dihubungkan dengan tingkat pendidikan orang tua.

- a. Frekuensi status gizi siswa yang orang tuanya memiliki tingkat pendidikan tidak bersekolah sebanyak 4 siswa yang terdiri dari 3 siswa memiliki status gizi normal dan 1 siswa memiliki status gizi obesitas,
 - b. Frekuensi status gizi siswa yang orang tuanya memiliki tingkat pendidikan dasar sebanyak 52 siswa yang terdiri dari 3 siswa memiliki status gizi kurus, 34 siswa memiliki status gizi normal, 12 siswa memiliki status gizi gemuk, 3 siswa memiliki status gizi obesitas.
 - c. Frekuensi status gizi siswa yang orang tuanya memiliki tingkat pendidikan menengah sebanyak 115 siswa yang terdiri dari, 3 siswa memiliki status gizi sangat kurus, 3 siswa memiliki status gizi kurus, 74 siswa memiliki status gizi normal, 18 siswa memiliki status gizi gemuk, 17 siswa memiliki status gizi obesitas.
 - d. Frekuensi status gizi siswa yang orang tuanya memiliki tingkat pendidikan tinggi sebanyak 39 siswa yang terdiri dari 2 siswa memiliki status gizi kurus, 28 siswa memiliki status gizi normal, 6 siswa memiliki status gizi gemuk, 3 siswa memiliki status gizi obesitas.
4. Uji Homogenitas
- a. Nilai signifikan

Setelah dilakukan penggolongan kategori pada variabel bebas dan terikat, maka selanjutnya dapat dilakukan pengujian hipotesis untuk mengetahui

ditolak atau diterimanya hipotesis maka dapat dilihat sebagai berikut:

maka dapat dijelaskan hasil perhitungan uji hipotesis menggunakan program SPSS 20 pada Tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4 hasil pengujian Uji Hipotesis

Variabel	Approx sign	α	Keterangan
Hubungan tingkat pendidikan orang tua dengan status gizi siswa	0.692	0.05	Tidak ada hubungan yang signifikan.

Berdasarkan pengujian hipotesis pada Tabel 4 dapat diketahui nilai signifikan α lebih besar dari *p-value* ($0,692 > 0,05$), dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak, maka tidak ada hubungan signifikan antara tingkat pendidikan orang tua dengan status gizi siswa.

- b. Sumbangan total tingkat pendidikan orang tua dengan status gizi. Berdasarkan hasil perhitungan $value\ 0.204^2 = 0.041$ yang berarti kontribusi tingkat pendidikan orang tua terhadap status gizi siswa SD Negeri Prajurit Kulon 1 kota Mojokerto sebesar 4,1% sedangkan sisanya 95,9% dipengaruhi faktor lain.

Tujuan penelitian ini adalah melihat apakah terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan orang tua dengan status gizi siswa. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan SPSS 20.0, diperoleh informasi bahwa tidak terdapat hubungan yg signifikan antaratingkat pendidikan orang tua dengan status gizi siswa SDN Prajurit Kulon 1 Kota Mojokerto, dengan nilai signifikansi sebesar 0.692 lebih besar daripada taraf nyata 0.05.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di awal, siswa SDN Prajurit Kulon 1 kota Mojokerto memiliki postur tubuh yang berbeda-beda, ada yang memiliki postur tubuh gemuk, kurus dan yang sangat kurus. Berdasarkan pengambilan data tinggi badan, berat badan dan usia pada siswa siswi SDN Prajurit Kulon 1 kota Mojokerto dapat disimpulkan bahwa benar adanya siswa siswi di sekolah tersebut memiliki status gizi yang berbeda-beda dan berdasarkan perhitungan dengan menggunakan rumus IMT/U dengan hasil siswa yang memiliki status gizi sangat kurus sebanyak 3 siswa (1.4%), kurus sebanyak 8 siswa (3.8%), normal sebanyak 139 siswa (66.2%), gemuk sebanyak 36 siswa (17.1%) dan obesitas sebanyak 24 siswa (11.4%). Hasil uji hubungan antara tingkat pendidikan orang tua dengan status gizi adalah tidak ada hubungan yang bermakna, karena nilai yang diperoleh

dengan dengan uji korelasi sebesar 0.24 dengan sig. 0.692 lebih besar daripada taraf nyata 0.05.

Menurut Irianto (2014), beberapa faktor dapat mempengaruhi gizi seseorang, baik secara langsung maupun tidak langsung. Penyebab langsung yaitu makanan dan penyakit, sedangkan penyebab tidak langsung antara lain ketahanan pangan, pola pengasuhan, pelayanan kesehatan dan lingkungan yang kurang memadai. Sangat banyak faktor yang dapat mempengaruhi status gizi, sedangkan tingkat pendidikan orang tua hanyalah salah satu dari sekian banyak faktor yang dapat mempengaruhi status gizi.

Dari hasil olah data yang telah dilakukan diketahui bahwa terdapat varian status gizi siswa obesitas dan kurus pada orang tua yang memiliki tingkat pendidikan tidak sekolah sampai pendidikan tinggi. Hal ini membuktikan bahwa pendidikan orang tua bukanlah satu-satunya faktor yang dapat mempengaruhi status gizi siswa dan bukan berarti orang tua yang berpendidikan tinggi mengerti akan kecukupan gizi siswa dan bukan berarti juga orang tua yang berpendidikan rendah tidak mengerti tentang kecukupan gizi siswa jika dilihat dari hasil olah data yang telah dilakukan. Terdapatnya status gizi obesitas dapat terjadi karena jenis makanan yang dikonsumsi oleh para siswa, karena lokasi sekolah berdekatan dengan pasar, yang menjual banyak makanan *junk food* yang dapat mempengaruhi status gizinya.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan data yang telah terkumpul dan dianalisa maka diperoleh hasil penelitian yang dilakukan pada siswa SDN Prajurit Kulon I Kota Mojokero sebagai berikut:

1. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan orang tua dengan status gizi siswa SDN Prajurit Kulon I kota Mojokerto, nilai signifikansi sebesar 0.692 lebih besar daripada taraf nyata 0.05.
2. Besar sumbangan antara tingkat pendidikan orang tua dengan status gizi siswa SDN Prajurit Kulon I Kota Mojokerto adalah sebesar 4,1%.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan yaitu sebagai berikut:

1. Bagi siswa diharapkan untuk memperhatikan makanan yang dikonsumsi terutama bagi siswa yang status gizinya kurang dan berlebih.
2. Bagi orang tua, agar mengetahui tentang status gizi dan faktor apa saja yang dapat mempengaruhi status gizi siswa, lebih lagi bagi orang tua agar memperhatikan pengelolaan makanan di rumah,

supaya siswa dapat mencapai angka status gizi yang ideal.

3. Ada banyak faktor yang mempengaruhi status gizi, oleh karena itu penelitian ini perlu dikembangkan lagi untuk mengetahui tidak hanya pada faktor hubungan tingkat pendidikan orang tua dengan status gizi siswa saja, tetapi masih banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi status gizi siswa seperti keadaan ekonomi keluarga, tingkat pengetahuan orang tua tentang status gizi, genetik dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuya, Ciera Dan Murage. 2012. "Effect Of Mother's Education On Child's Nutritional Status In The Slum Of Nairobi".
- Almatsier, Sunita. 2009. *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Depkepmenkes RI 2010. *Standart Antropometri Status Gizi Anak* (dokumen tersedia di <http://gizi.depkes.go.id/wp-content/uploads/2012/11/buku-sk-antropometri-2010.pdf> diakses pada tanggal 19 oktober 2016).
- E.Back, Marry. 2011. *Ilmu Gizi Dan Diet Hubungannya dengan Penyakit-penyakit untuk Perawat dan Dokter*. Yogyakarta: ANDI Yogyakarta.
- Irianto, Koes. 2014. *Gizi Seimbang Dalam Reproduksi (Balnce Nutrition In reproductive Health)*. Bandung: cv Alfabeta.
- Maksum, Ali. 2007. *Statistik Dalam Olahraga*. Surabaya: Unesa University Press
- Maksum, Ali. 2012. *Metode Penelitian Dalam Olahraga*. Surabaya: Unesa University Press.
- Nursalim, dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Surabaya: Unesa University Press.
- Pekik Irianto, Djoko. 2007. *Panduan Gizi Lengkap, Keluarga dan Olahragawan*. Yogyakarta: C.V Andi Offset.
- Ranti, Anne Lies dan Santoso, Soegeng. 2009. *Kesehatan dan Gizi*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Saputro. Moch Dwi Cahyo. 2014. Hubungan Tingkat Pendidikan Orang Tua Dengan Status Gizi Siswa. (Online), Vol 2, Nomor 3, <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php>

p/jurnal-pendidikan-jasmani/article/view/9997/13097 di akses pada tanggal 18 April 2017

Suardi, Moh. 2012. *Pengantar Pendidikan, Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT Indeks.

Sugiyono. 2012. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Penerbit Alfabeta

Supariasa. 2012. *Penilaian Status Gizi*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.

Supariasa. 2013. *Pendidikan dan Konsultasi Gizi*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.

Susanto, A. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini, Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (dokumen tersedia di : <http://sumberdaya.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2016/02/uu-nomor-20-tahun-2003-tentang-Sisdiknas.pdf> diakses pada tanggal 26 oktober 2016).

Waryana, 2010. *Gizi Reproduksi*. Yogyakarta: Pustaka Rinhama.

